



BKS-PTN BARAT



Diagram Penghargaan

BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa, Sastra dan Seni
Memberikan Penghargaan Kepada

DRS. M. ARIFIN, M.PD.

atas peran serta dan keaktifannya sebagai

PEMAKALAH

Seminar dan Rapat Tahunan II BKS-PTN Wilayah Barat

Yang diselenggarakan pada 27 - 28 Juni 2006 Di Universitas Negeri Medan

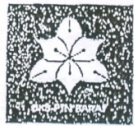


Drs. Arifin, M.Pd.
Dekan Fbs Unimed

Dr. Ilza Mayuni, M.A.
Koordinator Bid. Ilmu Bahasa, Sastra dan Seni
BKS PTN Wilayah Barat



Drs. Nuril Anasari, M.Pd.
Ketua Pelaksana



B5

Panitia Seminar Dan Rapat Tahunan II
BKS PTN WILAYAH BARAT
Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, Dan Seni
FBS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Jln. Willem Iskander, Per V - Kotak Pos No. 1509 Medan 20221 Telp. (061) 6623942, Fax (061) 6614002-6613319 e-mail: fbsaikip@indosat.net.id

Nomor : 021/Pan-Semirata/BS/VI/2006

19 Juni 2006

Lampiran : -----

Hal : Pemakalah Pendamping

Kepada : Yth. Para Pengirim Abstrak Makalah
Staf Pengajar FKIP Universitas Bengkulu
di
Bengkulu

(0736) 26793

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Seminar dan Rapat Tahunan II BKS PTN Wilayah Barat yang diikuti sejumlah 16 LPTK Sumatera, Jawa, dan Kalimantan akan dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni Unimed pada tanggal 27-28 Juni 2006 di Ruang Sidang Biro Rektor Lantai 3, dengan ini kami menyampaikan informasi kepada Saudara bahwa Abstrak Makalah Saudara telah sampai.

Setelah diseleksi, abstrak makalah Saudara-saudara relevan sebagai makalah pendamping. Kami menantikan makalah lengkap Saudara selambat-lambatnya tanggal 23 Juni 2006 pukul 16.00 WIB.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Panitia Pelaksana,

Ketua,

Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd
NIP 131765638



Wakil Sekretaris,

Dr. M. Nurdin
NIP 131124898

KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMU SWASTA KOTA BENGKULU
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

LAMPIRAN

PARA PENGIRIM ABSTRAK DOSEN FKIP UNIB

1. Rahmi Hartati
- ✓ 2. M. Arifin
3. Hilda Puspita
4. Bustanuddin Lubis
5. Rosnasari Pulungan
6. Rudi Afriazi
7. Irma Diani
8. Arono
9. Emi Agustina
10. Bambang Junaidi
11. Catur Wulandari
12. Supadi
13. Elfrida

DRS. M. ARIFIN, M.Pd.
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

MAKALAH SEMINAR
PADA ACARA SEMIRATA BKS-PTN WILAYAH BARAT BIDANG BAHASA
UNIB

Ketua

Prof. Dr. Khairil Ansari, M.
NIP 131765638



Panitia Pelaksana

wkL

Sekretaris

Drs. M Nurdin
NIP 131124898

**KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMU SWASTA KOTA BENGKULU
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI**

**DRS. M. ARIFIN, M.PD.
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU**

**MAKALAH SEMINAR
PADA ACARA SEMIRATA BKS PTN WILAYAH BARAT BIDANG BAHASA
27-28 JUNI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Di SMU Swasta Kota Bengkulu
dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

**Oleh Drs. M. Arifin, M.Pd
FKIP Universitas Bengkulu**



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini berjumlah 19 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket. Dari hasil analisis data diperoleh informasi sebagai berikut. Seluruh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu sudah memiliki informasi berkaitan dengan kurikulum berbasis kompetensi. Sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum memahami konsep dasar penyusunan silabus dan pelaksanaan proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum memahami cara penyusunan silabus dan pelaksanaan proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yang dikaitkan dengan life skill, pengalaman belajar, sumber belajar, dan penyusunan penilaian dengan menggunakan portofolio. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu belum siap menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Disarankan, agar pihak terkait melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu dalam penataran kurikulum berbasis kompetensi.

1. Pendahuluan

Sejak bergulirnya semangat reformasi pada pertengahan tahun 1998, banyak perubahan yang dialami oleh bangsa dan masyarakat Indonesia dalam hal kehidupan dan bernegara. Wujud nyata dari perubahan itu adalah diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 dan PP Nomor 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang mengatur pembagian kewenangan pelbagai bidang pemerintahan berimplikasi pada penyelenggaraan pemerintahan daerah saat ini dan masa datang.

Sejalan dengan itu, Diknas (2001) menegaskan hal penting yang menjadi tema sentral berkaitan dengan bidang pendidikan diakhir abad ke-20 yaitu GBHN 1999 dan UU Nomor 22 tentang Otonomi Daerah. Implikasi dari diberlakukannya peraturan perundang-undangan tersebut yaitu bahwa dalam bidang pendidikan secara simultan perlu dilakukan penyempurnaan baik terhadap sistem pendidikan pada umumnya maupun terhadap kurikulum pada khususnya.

Sebagai upaya untuk merespon tuntutan agar kurikulum diperbaharui, maka Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan sejak tahun 1999, telah menyusun seperangkat naskah kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK). Sampai saat ini, kerja tim telah menghasilkan draf tentang landasan pengembangan kurikulum, standar kompetensi dasar mata pelajaran, contoh silabus mata pelajaran, dan penjelasan program nonmata pelajaran. Mulai tahun 2001, draf tersebut mulai disosialisasikan di lingkungan terbatas, instruktur dan guru inti setiap mata pelajaran, pihak Diknas kota, kabupaten, dan propinsi serta kalangan perguruan tinggi dengan tujuan untuk memperoleh masukan dalam rangka penyempurnaan draf menjadi naskah jadi. Sejak tahun 2002, sosialisasi KBK dilakukan lebih gencar dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi melibatkan guru setiap mata pelajaran, kepala sekolah tingkat SLTP dan SMU serta kalangan perguruan tinggi dan draf yang disosialisasikan pun merupakan draf 90 persen jadi. Gencarnya sosialisasi ini dilakukan sangat dapat dipahami. Mengingat, KBK akan diresmikan pada tanggal 2 Mei 2004 dan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2004/2005 pertengahan Juli 2004. Alasan lain lagi adalah terdapatnya komponen yang berbeda antara kurikulum sebelumnya dengan KBK. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut "Bagaimana kesiapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMU swasta kota Bengkulu dalam melaksanakan KBK?"

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu. Di Kota Bengkulu terdapat 10 buah SMU swasta, yaitu SMU Muhammadiyah 1, SMU Muhammadiyah 2, SMU Muhammadiyah 4, SMUK Carolus, SMU Pembangunan, SMU PGRI, SMU Idhata, SMU Pallawa, SMUK Pelita kasih, SMU Pesantren Pancasila. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang berjumlah 19 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penugasan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Jenis angket yang akan digunakan merupakan gabungan dari jenis angket tertutup dan terbuka. Jumlah pertanyaan dalam angket 26 butir. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data berkaitan dengan pertama kali guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenal istilah KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 1 (5,26%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu telah mengenal istilah KBK pada tahun 2001. Kedua, terdapat 8 (42,10%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu telah mengenal istilah KBK pada tahun 2002. Ketiga, terdapat 4 (21%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu telah mengenal istilah KBK pada tahun 2003. Keempat, terdapat 6 (31,57%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu telah mengenal istilah KBK pada tahun 2004.

Berdasarkan data berkaitan dengan cara guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenal istilah KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 7 (36,84%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta

Kota Bengkulu mengenal istilah KBK melalui penataran. Kedua, terdapat 3 (15,78%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenal istilah KBK melalui media massa. Ketiga, terdapat 9 (47,36%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenal istilah KBK melalui informasi teman sejawat.

Berdasarkan data berkaitan dengan penataran KBK yang pernah diikuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 12 (63,16%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang telah mengikuti penataran KBK. Kedua, terdapat 7 (36,84%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang belum pernah mengikuti penataran KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan frekuensi penataran KBK yang pernah diikuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 8 (42,10%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang telah mengikuti penataran KBK sebanyak satu kali. Kedua, terdapat 2 (10,52%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang pernah mengikuti penataran KBK sebanyak dua kali. Ketiga, terdapat 1 (5,26%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang pernah mengikuti penataran KBK sebanyak dua kali. Berdasarkan data berkaitan dengan seminar dan lokakarya KBK yang pernah diikuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 6 (31,57%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang pernah mengikuti seminar dan lokakarya KBK. Kedua, terdapat 13 (68,42%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang belum pernah mengikuti seminar dan lokakarya KBK. Berdasarkan data berkaitan dengan frekuensi seminar dan lokakarya KBK yang pernah diikuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 5 (26,31%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang mengikuti seminar dan lokakarya KBK sebanyak satu kali. Kedua, terdapat 2 (10,52%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang mengikuti seminar dan lokakarya KBK sebanyak dua kali.

Berdasarkan data berkaitan dengan kontribusi materi penataran KBK yang diikuti guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu terhadap pemahaman mereka tentang KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 10 (52,63%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa materi penataran KBK yang mereka ikuti membantu mereka dalam memahami konsep KBK. Kedua, terdapat 2 (10,52%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa materi penataran KBK yang mereka ikuti tidak membantu dalam memahami konsep KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan kontribusi materi seminar dan lokakarya KBK yang diikuti guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu terhadap pemahaman mereka tentang KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 4 (21,05 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu

yang menyatakan bahwa materi penataran KBK yang mereka ikuti membantu mereka dalam memahami konsep KBK. Kedua, terdapat 2 (10,52%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa materi penataran KBK yang mereka ikuti tidak membantu dalam memahami konsep KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang pemahaman mereka dalam menyusun silabus berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama terdapat 6 (21,67 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami dalam menyusun silabus berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 13 (68,43%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami cara menyusun silabus berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu dalam penyusunan silabus KBK meliputi hal berikut. (a) Kurang memahami sistematika dan penyusunan materi; (b) kurang memahami dalam menentukan materi berdasarkan kompetensi; (c) kurang memahami dalam penyusunan penilaian portofolio; dan (d) kurang memahami indikator pencapaian.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang pemahaman mereka mengenai *life skill* dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama terdapat 8 (42,10 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep *life skill* dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 11 (57,90%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep *life skill* dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai *life skill* dalam penyusunan silabus KBK meliputi hal berikut. (a) Kurang memahami konsep *life skill*; (b) kurang memahami cara memadukan konsep *life skill* dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang pemahaman mereka mengenai *life skill* dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 8 (42,10 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep *life skill* dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 11 (57,90%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami pelaksanaan *life skill* dalam PBM berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai *life skill* dalam pelaksanaan dalam PBM berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum tahu cara memadukan *life skill* dalam PBM.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang pengalaman belajar dalam perencanaan PBM berdasarkan KBK sebagai berikut. Pertama, terdapat 9 (47,36 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep pengalaman belajar dalam perencanaan PBM berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 11 (52,64%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep pengalaman belajar dalam perencanaan PBM berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai pengalaman belajar dalam perencanaan PBM berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep pengalaman belajar yang terdapat dalam KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang pengalaman belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 8 (42,10 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep pengalaman belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 11 (57,90%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep pengalaman belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai pengalaman belajar dalam perencanaan PBM berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep pengalaman belajar yang terdapat dalam KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 9 (47,36 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 10 (52,64%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep sumber belajar yang terdapat dalam KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang sumber belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 9 (47,36 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang

menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep sumber belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 10 (52,64%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep sumber belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep sumber belajar yang terdapat dalam KBK.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang penilaian berbasis kelas dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 7 (36,84 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep penilaian berbasis kelas dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 12 (63,16%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep penilaian berbasis kelas dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai penilaian berbasis kelas dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep penilaian berbasis kelas; (b) belum memahami format dan bentuk penilaian berbasis kelas; dan (c) belum memahami kriteria penilaian yang terdapat dalam KBK

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 6 (31,57 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 13 (68,42 10%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep penilaian berbasis kelas; (b) belum memahami bentuk penilaian berbasis kelas; dan (c) belum memahami kaitannya dengan konsep belajar tuntas; dan (d) belum memahami bagaimana cara menilai aspek afektif.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang cara melaporkan hasil belajar berdasarkan KBK diperoleh informasi sebagai berikut . Pertama, terdapat 6 (31,57 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang

menyatakan bahwa mereka sudah memahami cara melaporkan hasil belajar berdasarkan KBK. Kedua, terdapat 13 (64,43%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami cara melaporkan hasil belajar berdasarkan KBK.

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai cara melaporkan hasil belajar berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami cara melaporkan; (b) belum pernah melihat contoh yang nyata.

Berdasarkan data berkaitan dengan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu tentang MPMBS diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, terdapat 6 (31,57 %) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami konsep MPMBS. Kedua, terdapat 13 (64,43 10%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep MPMBS

Adapun aspek yang kurang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMU swasta Kota Bengkulu mengenai cara melaporkan hasil belajar berdasarkan KBK meliputi hal berikut. (a) belum memahami konsep MPMBS; (b) belum pernah melihat contoh yang nyata.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Informasi yang Diperoleh Guru SMU Swasta Kota Bengkulu tentang KBK

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa sebanyak 19 (100%) guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu telah mengenal istilah KBK. Ada pun istilah KBK sebagian besar (12 orang, 63,15%) diperoleh para guru melalui informasi teman sejawat dan media massa. Hanya 7 (36,85%) orang saja yang memperoleh istilah KBK melalui penataran. Dari data ini tampak bahwa ada usaha dan keinginan para guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU Kota Bengkulu untuk mencari sendiri informasi tentang KBK.

Sementara itu, informasi KBK melalui forum penataran, hanya 12 (63,15%) orang guru saja yang pernah mengikuti penataran KBK dan 7 (36,85%) orang guru belum pernah mengikuti penataran KBK. Diasumsikan bahwa forum penataran dianggap wadah yang paling baik dalam mensosialisasikan konsep KBK pada para guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada sebagian kecil guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum komprehensif pemahamannya tentang KBK. Berdasarkan data tersebut diharapkan pihak Diknas Kota Bengkulu dapat melibatkan guru bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu secara bergiliran dalam penataran KBK, agar pemahaman mereka tentang KBK menjadi komprehensif.

Untuk menambah wawasan dan pemahaman, para guru bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu berinisiatif mengikuti seminar dan lokakarya tentang KBK. Tercatat ada 6 (31,57%) orang guru bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu

mengikuti kegiatan seminar dan lokakarya tentang KBK. Guru yang mengikuti kegiatan ini pada umumnya adalah guru yang belum pernah mengikuti penataran KBK. Menurut pengakuan mereka, materi KBK yang di sampaikan dalam seminar dan lokakarya sangat membantu mereka dalam memahami konsep KBK. Adanya usaha dan keinginan guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah berkaitan dengan KBK menunjukkan adanya keinginan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan meningkatkan profesionalisme guru.

4.2.2 Pemahaman Guru SMU Swasta Kota Bengkulu tentang Komponen KBK dalam Penyusunan Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar (PBM)

Untuk melaksanakan KBK di sekolah, para guru mata pelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu harus menguasai konsep teoretis komponen-komponen KBK. Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu belum memahami komponen KBK yang berkaitan dengan aspek penyusunan perencanaan.

Secara rinci, kualitas pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu tentang penyusunan perencanaan berdasarkan KBK dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, ada 13 (64,43%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami cara penyusunan silabus berdasarkan KBK. Kedua, ada 11 (57,40%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami cara memadukan konsep life skill dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK. Ketiga, ada 10 (52,64%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami konsep pengalaman belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK. Keempat, ada 10 (52,64%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami konsep sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK. Kelima, ada 12 (63,16%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami konsep sumber belajar dalam penyusunan silabus berdasarkan KBK.

Kualitas pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu tentang komponen-komponen KBK dalam PBM tidak jauh berbeda dengan pemahaman mereka tentang penyusunan silabus berdasarkan KBK. Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu belum memahami komponen KBK yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan PBM.

Secara rinci, kualitas pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu tentang pelaksanaan PBM berdasarkan KBK dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, ada 11 (57,40%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami cara menerapkan konsep life skill dalam PBM berdasarkan KBK. Kedua, ada 11 (57,40%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami konsep pengalaman belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK. Ketiga, ada 10 (52,64%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum

memahami konsep sumber belajar dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK. Empat, ada 13 (64,43%) orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum memahami konsep penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan PBM berdasarkan KBK.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu belum siap melaksanakan KBK. Ini ditandai dengan kualitas pemahaman para guru tentang komponen perencanaan dan pelaksanaan PBM berdasarkan KBK sebagian besar masih kurang. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan berlarut begitu saja. Pihak sekolah dan Diknas Kota Bengkulu harus mencari solusi yang tepat.

4.3 Hal-hal yang Kurang Dipahami Oleh Guru SMU Swasta Kota Bengkulu tentang Komponen KBK dalam Penyusunan Perencanaan dan Pelaksanaan PBM.

Secara umum rendahnya kualitas pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu meliputi hal-hal berikut. Berkaitan dengan penyusunan silabus dan pelaksanaan PBM berdasarkan KBK hal yang belum dipahami adalah (a) belum memahami sistematika penyusunan silabus, (b) belum memahami cara menentukan materi berdasarkan kompetensi, (c) belum memahami indicator pencapaian, dan (d) belum memahami penilaian portofolio, (d) belum memahami cara memadukan konsep life skill dalam penyusunan silabus, (e) belum pernah melihat contoh silabus KBK, (f) belum memahami konsep life skill, sumber belajar, pengalaman belajar, dan penilaian berbasis kelas.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu belum siap melaksanakan KBK dalam PBM. Hal ini ditandai dengan rendahnya kualitas pemahaman sebagai besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU Kota Bengkulu tentang konsep penyusunan silabus berdasarkan KBK dan konsep tentang pelaksanaan PBM berdasarkan KBK.

Dari hasil penelitian disarankan, untuk menambah wawasan dan pemahaman, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMU swasta Kota Bengkulu yang belum mengikuti penataran KBK harus diikutsertakan dalam penataran KBK yang diadakan oleh pihak terkait. Selain itu, mengoptimalkan forum MGMP bahasa Indonesia SMA di Kota Bengkulu dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang KBK.

Daftar Pustaka

- 
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Bahan Sosialisasi: Pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMU*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ringkasan Kurikulum dan hasil Belajar*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar-Mengajar*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Ringkasan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Riyanto. 1995. *Kesiapan Siswa, Orang Tua, Guru, Administrator Sekolah dalam Menyongsong Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Propinsi Bengkulu*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian UNIB.
- Sardiman. 1998. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali.